GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**: Koran Suara Pembaruan**	**Tgl/Bln/Thn**	**: 27 Agustus 2007**
Subyek	**: Lumpur Lapindo**	**Hari**	**: Senin**
		Halaman	**: 13**

Mencemari Sumur Penduduk

Warga Tolak Pembuangan Lumpur ke Kali Porong

[SIDOARJO] Warga Desa Pejarakan dan Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, minta Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS), menghentikan pembuangan lumpur Lapindo ke Kali Porong karena menyebabkan terjadi endapan lumpur dan mencemari sumur warga. Permintaan tersebut disampaikan sekitar 150 warga dua desa itu dalam aksi unjuk rasa di atas tanggul sungai, yang merupakan batas antara Kabupaten Sidoarjo dengan Kabupaten Pasuruan, Minggu (26/8).

Petugas Pamong Desa Kedungcangkring, Rokiman membenarkan, jika sumur milik penduduk sudah tercemar lumpur panas bercampur gas Lapindo. Warga setempat menggantungkan penggunaan sehari-hari dari Kali Porong. Karena kalinya tercemar, yang berdampak pada pencemaran sumur mereka, maka penduduk kesulitan mendapatkan air bersih. "Akibat terjadinya endapan, sumur milik warga berubah warna menjadi kecokelatan. Dampaknya, air sumur tidak bisa dikonsumsi untuk keperluan sehari-hari. Apalagi sumur itu menebar bau tidak sedap. Sebagian warga mampu membeli air bersih dengan harga Rp 1.000 per jiriken. Selebihnya tidak mampu karena tekanan ekonomi," katanya.

Permintaan

Dalam aksi unjuk rasa damai, warga minta BPLS bertindak atas pencemaran air sumur. Jika tidak segera ditanggapi, mereka akan turun lagi dengan mengerahkan penduduk lebih banyak lagi. Aksi unjuk rasa lanjutan bisa saja dilakukan di Pendopo Kabupaten Sidoarjo. Mereka membawa puluhan poster dan spanduk berukuran besar. Spanduk yang dibentangkan tersebut berbunyi, Kembalikan Kali Porongku Seperti Yang Dulu. Kami Terus Melawan Jika Pembuangan Lumpur Ke Kali Porong Berlanjut.

Ketika penduduk melakukan demo, tidak dijaga aparat keamanan. Setelah mereka berorasi, kemudian membubarkan diri. Seperti diberitakan, pembuangan lumpur dari kolam penampungan melalui saluran pelimpah, menyebabkan terjadinya endapan di Kali Porong. Endapat tersebut setinggi sekitar tiga meter dengan panjang tiga kilometer.

Pada awalnya, warga tidak mempermasalahkan lumpur dibuang ke Kali Porong, tetapi karena endapan semakin tinggi dan tidak segera digelontor, menyebabkan sumur milik penduduk tercemar. [080]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup